

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 843-xx

e-ISSN: 2686-2964

Pemberdayaan kelompok sebaya : lindungi masa depan anak dari rokokSeptian Emma Dwi Jatmika¹, Muchsin Maulana¹, Heni Trisnowati², Farikhah Nur Laila¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta²

Email : septianemma@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Kelompok sebaya merupakan bentuk implementasi program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah. Keberadaan kelompok sebaya di sekolah merupakan salah satu upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam melakukan konseling sebaya. Dengan demikian, kelompok sebaya dapat membantu melindungi masa depan anak dari jeratan rokok. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah diskusi ceramah tanya jawab. Peserta kegiatan adalah siswa/i MTS N 3 Sleman yang berjumlah 10 orang. Kegiatan pengabdian dilakukan di ruang aula MTS N 3 Sleman dengan mengikuti standar protokol kesehatan. Materi yang disampaikan adalah tentang rokok elektrik dan bahayanya serta peran kelompok sebaya. Pengusung kegiatan bekerjasama Kelompok Kerja Pengendalian Dampak Tembakau Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Pengda DIY dan Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) Cabang Sleman. Peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik, dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil kuesioner (*pre test* dan *post test*). Pemberdayaan kelompok sebaya perlu diadakan secara rutin untuk mendukung program deklarasi KTR di Sekolah.

Kata kunci : Kawasan tanpa rokok, kelompok sebaya, pemberdayaan, sekolah

ABSTRACT

Peer groups are a form of implementation of the smoke-free school program in schools. The existence of peer groups in schools is an effort to prevent and control smoking behavior in adolescents. This service activity aims to increase the knowledge of adolescents in peer counseling. In this way, peer groups can help protect the child's future from being caught in smoking. The method of implementing community service activities is a question and answer lecture discussion. The participants of the activity were 10 students of MTS N 3 Sleman. The service activities were carried out in the MTS N 3 Sleman hall by following the standard health protocol. The material presented is about e-cigarettes and its dangers and the role of peer groups. Supporters of activities in collaboration with the Tobacco Impact Control Working Group of the The Indonesian Public Health Association DIY Regional Government and The Indonesian Society for Health Promotor and Educator Sleman Branch. Participants can participate in activities well, as evidenced by the increase in understanding of participants based on the results of the questionnaire (pre test and post test). Peer group empowerment needs to be held regularly to support the smoke-free school declaration program in schools.

Keywords: Empowerment, peer group, schools, smoke-free school,

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian ilmiah tentang dampak negatif rokok terhadap kesehatan yang dilakukan oleh para ahli dari lembaga berkompeten semakin memperjelas keseriusan ancaman kesehatan bagi manusia dan lingkungan akibat dari konsumsi rokok (MPKU, 2010). Prevalensi perokok pada kelompok umur 15-24 tahun naik hampir 10% dalam kurun waktu 3 tahun pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan sebagian besar perokok adalah generasi muda atau usia produktif (RI, 2010).

Kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku merokok, baik pada diri sendiri maupun orang lain sangatlah besar. Pengendalian para perokok yang menghasilkan asap rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan perokok aktif maupun perokok pasif merupakan salah satu solusi menghirup udara bersih tanpa paparan asap rokok atau biasa disebut penetapan Kawasan Tanpa Rokok. Akan tetapi, rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok menjadi alasan sulitnya penetapan Kawasan Tanpa Rokok (selanjutnya disebut dengan KTR) yang ditunjukkan dengan mulai merokok pada kelompok usia 5-9 tahun (RI, 2010).

Beberapa peraturan di Indonesia telah diterbitkan sebagai landasan hukum dalam pengembangan KTR, seperti: Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan Instruksi Menteri. Sejalan dengan hal tersebut, Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia memiliki komitmen terhadap perlindungan dan kesehatan masyarakat. Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mengeluarkan Fatwa Nomor 6/SM/MTT/III/2010 tanggal 22 Rabiul Awal 1431 H/08 Maret 2010 tentang hukum merokok yang menyatakan bahwa merokok dapat merugikan kesehatan dan hukumnya haram. Landasan hukum tersebut ditindaklanjuti dalam Pernyataan Kesepakatan Bersama oleh empat Majelis di lingkungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu Majelis Pelayanan Kesehatan Umum (MPKU), Majelis Pendidikan Dasar Menengah, Majelis Perguruan Tinggi dan Majelis Pelayanan Sosial yang mengharuskan penerapan KTR di dalam lingkungan Muhammadiyah (MPKU, 2010). Selain itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 412/I.O/H/2011 tentang Penerapan KTR di lingkungan Muhammadiyah untuk memperkuat kebijakan yang telah dibuat sebelumnya (MTCC, 2014).

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau. Institusi pendidikan merupakan salah tempat yang semestinya menerapkan KTR (RI, 2010). Namun, berdasarkan hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa kebijakan KTR dan masih ada aktivitas merokok baik yang dilakukan oleh warga sekolah ataupun tamu di beberapa sekolah yang berada wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II, Sleman. Dengan demikian, institusi pendidikan di wilayah Ngemplak masih perlu masukan, rekomendasi, dan usaha untuk mewujudkan KTR di lingkungan sekolah. Hasil observasi berikutnya di beberapa sekolah menunjukkan bahwa masih ada aktivitas merokok baik yang dilakukan oleh warga sekolah ataupun tamu yang berkunjung.

MTS N 3 Sleman merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II. Penerapan KTR di sekolah tersebut belum optimal. Jika dilihat dari data perilaku merokok pada remaja usia 15-19 tahun meningkat 13,4% dalam kurun waktu 18 tahun. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus pihak sekolah untuk bersama-sama melakukan pencegahan bagi siswa yang belum merokok dan penanggulangan bagi siswa yang sudah merokok. Remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya. Oleh karena itu perlunya pelatihan konselor sebaya untuk memberi bekal pada remaja dalam melakukan edukasi terhadap temannya (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2018). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang konselor sebaya. Dengan demikian, kelompok sebaya dapat membantu melindungi masa depan anak dari jeratan rokok.

METODE

Sasaran utama program pengabdian ini adalah siswa/i MTS N 3 Sleman. Peserta berjumlah 10 orang yang merupakan perwakilan dari kelas VIII. Pelaksanaan kegiatan ini selama 2 hari, yaitu pada hari Jum'at, 31 Agustus 2020 dan Rabu, 16 September 2020, di Aula MTS N 3 Sleman. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rincian tahap kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan yaitu melakukan koordinasi tim pengusung dengan mitra.
2. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi komitmen bersama yaitu pemaparan kegiatan dari tim pengusung dan pelatihan kelompok sebaya untuk memberikan edukasi dengan metode ceramah tanya jawab pada siswa/i yang ditunjuk sebagai perwakilan dari sekolah.
3. Tahap evaluasi meliputi kegiatan pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan.

Selain melibatkan siswa/i sebagai peserta pelatihan, kegiatan ini juga melibatkan dua orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat dan mitra kegiatan, yaitu koordinator promosi kesehatan Puskesmas Ngemplak II Sleman, kelompok kerja IAKMI Pengda DIY dan PPPKMI Cabang Sleman. Masing-masing mitra sangat berperan dan berkontribusi aktif dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana selama 2 hari pada tanggal 31 Agustus 2020 dan 16 September 2020. Pertemuan pertama pada hari Jumat, 31 Agustus 2020 dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB. Pertemuan kedua pada hari Rabu, 16 September 2020 dimulai dari jam 09.00 – 11.30 WIB. Tempat pelaksanaan berada di ruang aula MTS N 3 Sleman. Ada 10 orang siswa/i yang merupakan perwakilan dari kelas VIII. Peserta yang datang diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu atau memakai *handsanitizer* dan dilakukan pengecekan suhu. Setelah itu menempati kursi yang telah disediakan dengan menerapkan *physical distancing*.

Siswa/i SMP atau MTS yang dipilih sebagai sasaran pengabdian dikarenakan kondisi saat ini anak usia remaja sudah mulai merokok. Studi kualitatif yang telah dilakukan sebelumnya pada 10 orang pelajar SMP menunjukkan fenomena merokok pada anak usia remaja antar lain: alasan remaja merokok yaitu pada awalnya hanya coba-coba, iseng, dan lama-lama ketagihan. Mereka juga berpandangan bahwa orang yang merokok itu macho/keren, gaul, percaya diri, dan jelek. Waktu yang biasa digunakan oleh informan untuk merokok yaitu pada saat berkumpul bersama teman (Elon & Malinti, 2019).

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Program pengabdian kepada masyarakat di MTS N 3 Ngemplak dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pelaksanaan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan di Puskesmas Ngemplak II pada tanggal 15 Agustus 2020. Kegiatan tersebut dihadiri oleh koordinator promosi kesehatan, dan tim UKS Puskesmas Ngemplak II Sleman. Pada tahap ini tim pengusung menganalisis sikap, perilaku, dukungan, dan kepatuhan warga sekolah dalam penerapan kawasan tanpa rokok di sekolah, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diskusi tim pengusung dengan mitra pengabdian

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi komitmen bersama deklarasi KTR

Pada tahap selanjutnya, sebelum melaksanakan pelatihan teman sebaya, tim pengusung bekerjasama dengan Puskesmas Ngemplak II Sleman melakukan sosialisasi terkait komitmen bersama deklarasi KTR. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Agustus 2020, bertempat di Joglo Ngemplak. Tujuan kegiatan adalah menggiring komitmen sekolah untuk mengimplementasikan KTR. Kegiatan diawali dengan paparan dari tim pengusung tentang peran sekolah dalam melindungi siswa dari ancaman industri rokok melalui program KTR. Lalu dilanjutkan paparan hasil observasi lingkungan sekolah dari tim Puskesmas. Di akhir kegiatan seluruh undangan mendandatangani komitmen bersama untuk mengimplementasikan KTR di instansi masing-masing.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya keberhasilan program KTR. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara siswa dengan pihak sekolah dan upaya penguatan regulasi untuk memberi sanksi pada siswa yang merokok. Selain itu juga penguatan kerjasama dengan pihak puskesmas agar dapat menyelenggarakan program berhenti merokok bagi siswa (Umniyatun, Nurmansyah, Maisya, & Aufa, 2019), seperti terlihat pada Gambar 2A dan 2B dan 3.



Gambar 2A Sosialisasi KTR



Gambar 2B Penandatanganan Komitmen Bersama



Gambar 3. Banner Komitmen Bersama

b. Pelatihan Kelompok Sebaya

Kegiatan pelatihan teman sebaya dilaksanakan pada hari Rabu, 16 September 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan di ruang aula MTS N 3 Sleman. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 10 orang siswa/siswi perwakilan kelas VIII. Sebelum masuk ke dalam ruangan peserta wajib mencuci tangan terlebih dahulu atau menggunakan *handsanitizer*. Kursi tempat duduk peserta juga diberi jarak dengan hanya mengatur kursi hanya boleh diduduki 1 orang peserta dalam satu meja panjang. Kegiatan diawali dengan pemaparan oleh 2 orang narasumber yang berfokus pada pengendalian tembakau. Materi pertama yang disampaikan meliputi dampak rokok elektrik yang sama berbahayanya dengan rokok konvensional, kandungan yang berbahaya di dalam rokok, dan penyakit akibat rokok. Materi yang kedua tentang definisi konselor sebaya, langkah konseling, materi yang disampaikan konselor sebaya, durasi dalam konseling, dan peran teman sebaya, seperti terlihat pada gambar 4A, 4 B dan 5.



Gambar 4A. Penyampaian Materi ke-1



Gambar 4B. Penyampaian Materi Ke-2



Gambar 5. Peserta Pelatihan

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini diukur melalui pengisian kuesioner. Peserta wajib untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan materi tersebut. Terdapat 10 soal yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Soal nomor 1 berisi pertanyaan terkait dengan definisi konselor sebaya. Soal nomor 2 dan 3 berisi pertanyaan tentang durasi konseling. Soal nomor 4 berisi pertanyaan tentang materi yang harus disampaikan oleh seorang konselor. Soal nomor 5, 7, 8, 9, 10 berisi pertanyaan tentang langkah-langkah konseling. Soal nomor 6 berisi pertanyaan tentang peran teman sebaya. Setelah itu jawaban peserta dianalisis persentase jawaban benar dan salahnya. Hasil pengukuran disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Persentase jawaban *pre-test* peserta pelatihan

No.	Materi	<i>Pre-Test</i>	
		Benar (%)	Salah (%)
1	Definisi konselor sebaya	0	100
2	Durasi konseling	10	90
3	Materi yang harus disampaikan oleh seorang konselor	100	0
4	Langkah-langkah konseling	76	24
5	Peran teman sebaya	100	0

Sumber: Data Primer, 2020

Dapat dilihat dari Tabel 1. Persentase jawaban *pre-test* peserta pelatihan, materi tentang definisi konselor sebaya tidak ada (0%) peserta yang menjawab benar. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta selama ini belum mengetahui apa itu konselor sebaya. Padahal konselor sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program KTR di sekolah. Remaja cenderung lebih percaya dan mau berbagi cerita dengan teman sebayanya. Oleh karena itu remaja perlu dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya rokok dan ketrampilan dalam melakukan konselor sebaya. Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Kabupaten Bima bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja yaitu teman sebaya (Damang, Syakur, & Andriani, 2019). Dari penemuan tersebut berarti bahwa remaja akan mudah terpengaruh oleh temannya untuk merokok. Adanya remaja yang memiliki pengetahuan tentang konselor sebaya akan membantu remaja untuk tidak berperilaku merokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan antara peran konselor sebaya terhadap perilaku berhenti merokok pada siswa SMP (Kurwiyah, 2018).

Data hasil pengukuran kemudian diolah dan diuji secara bivariate dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis tingkat pengetahuan remaja mengenai kelompok sebaya

Tingkat Pengetahuan	Min	Max	<i>Pre-Test</i> < <i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i> > <i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i> = <i>Post-Test</i>	Nilai Value	<i>P</i>
Intervensi	<i>Pre-Test</i>	5,00	8,00	0	8	2	0,010
	<i>Post-Test</i>	6,00	9,00				

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai p value $0,010 < 0,05$ yang artinya bahwa ada perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian materi kelompok sebaya. Dapat juga dilihat dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*, yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu nilai *Post-Test* lebih rendah dibandingkan nilai *Pre-Test* sebanyak 0 siswa, nilai *Post-Test* lebih tinggi dari nilai *Pre-Test* sebanyak 8 orang, dan sebanyak 2 orang yang nilai *Pre-Test* sama dengan nilai *Post-Test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan kelompok sebaya dapat merubah atau meningkatkan pengetahuan remaja mengenai peran kelompok sebaya dan langkah-langkah konseling. Melalui kegiatan pelatihan yang berisi edukasi dengan metode ceramah tanya jawab. Harapannya hasil ini dapat berdampak positif bagi remaja, sehingga mengubah sudut pandang terhadap pentingnya pengetahuan tentang bahaya rokok serta dapat saling memberikan dukungan dan bantuan kepada teman sebaya untuk tidak merokok. Beberapa kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah situasi pengabdian yang dilaksanakan saat pandemik. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan pelaksanaan kegiatan yang ketat dengan tetap menjalankan standar protokol kesehatan.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan kelompok sebaya dapat berjalan sesuai rencana dan menunjukkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang konselor sebaya mengalami peningkatan. Selanjutnya remaja diharapkan dapat berdaya untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok, sehingga mendukung program deklarasi KTR di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (LPPM UAD) yang telah mendanai program pengabdian 2020. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Pengda DIY dan Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) Cabang Sleman serta Puskesmas Ngemplak II dan MTS N 3 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Journal of Public Health Community*, 1(1).
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena Merokok pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1).
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2018). *Buku Ajar Pengendalian Tembakau*. Yogyakarta: K-Media.
- Kurwiyah, N. (2018). Peran Konselor Sebaya Terhadap Upaya Berhenti Merokok di SMP 219 Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Sciences & Practice*, 1(2).
- MPKU. (2010). *Pedoman Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Pelayanan Kesehatan Umum Pimpinan Pusat.
- MTCC. (2014). *Kerangka Kerja Muhammadiyah dalam Pengendalian Produk Tembakau*.

Yogyakarta: Muhammadiyah Tobacco Control Center.

RI, P. P. K. (2010). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Umniyatun, Y., Nurmansyah, M. I., Maisya, I. B., & Afa, B. Al. (2019). Analisis Kebijakan dan Program Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Depok. *E-Journal Media Litbangkes*, 29(2).